

**PENGARUH MEMBACA CERPEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs
NURUL AMAL PANCASILA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**RIO PAMBUDI
NIM. 12210215**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi berjudul ***Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Amal Pancasila*** yang ditulis oleh saudara Rio Pambudi, NIM. 12210215 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19730713 199803 1 003

Palembang, 10 Januari 2018

Pembimbing II

Nyayu Soraya, M.Hum
NIP.1976222 200312 004

Skripsi Berjudul:

PENGARUH MEMBACA CERPEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
MATA PELAJARAN SEJARAN KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NURUL AMAL PANCASILA

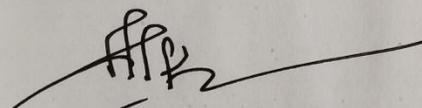
Yang ditulis oleh saudara RIO PAMBUDI, NIM. 12210215
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

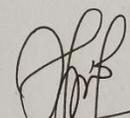
Palembang, 30 Januari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

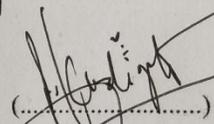
Ketua


Dra. Hj. Misyruidah, M. H. I
NIP. 19550424 198503 2 001

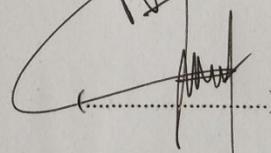
Sekretaris


Mandeli, M. A
NIP. 1975008 200003 2 001

Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M. Si
NIP. 1970082 51995 03 2001

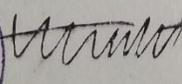

(.....)

Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M. Ag
NIP. 19740612 200312 1 006


(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. J. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin 'segala puji hanya bagi Allah Swt, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul ***Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Amal Pancasila***. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat pertolongan Allah Swt serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

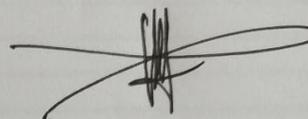
1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA, Dh. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan Ibu Mardeli, MA., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberi arahan selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
 4. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag. dan Ibuk Nyayu Soraya, M.Hum, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
 5. Ibu Nurlaila, M. Pd. I., selaku ketua Bina Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian skripsi ini.
 6. Bapak M. Hasbi, M. Ag., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi semangat dan motivasi bagi peneliti.
 7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
 8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
 9. Kepala MTs Nurul Amal Pancasila, seluruh guru dan staf serta siswa-siswi yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.
 10. Ayahanda Drs. A. Halim. AM dan Ibunda Zuriah serta keluarga besar yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
 11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan inspirasi.
- Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi

ini. Semoga bantuan bapak dan ibu dapat menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah Swt serta akan membuat peneliti untuk terus berkarya.

Palembang 30 Januari 2018

Peneliti



Rio Pambudi
NIM. 12210215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Variabel Penelitian	14
I. Definisi Operasional.....	14
J. Hipotesis Penelitian.....	15
K. Metodologi Penelitian	16
L. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Media Cerpen	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	27
2. Fungsi Media Pembelajaran	29
3. Manfaat Media Pembelajaran	29
4. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran	29
5. Pengertian Cerpen	30
6. Struktur Cerpen	31
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	36
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	37
3. Indikator Hasil Belajar	48
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39

5. Pengertian Belajar	40
6. Ciri-ciri Belajar	41
7. Prinsip-prinsip Belajar	42
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	43
C. Sejarah Kebudayaan Islam	
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	45
2. Kegunaan dan Peran Sejarah	46
D. Dinasti Abbasiyah	
1. Latar Belakang Terbentuknya Dinasti Abbasiyah	47
2. Tokoh Yang Berperan Dalam Terbentuknya Dinasti Abbasiyah	48
3. Mengambil Ibrah Dari Pembentukan Dinasti Abbasiyah	50

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MTs Nurul Amal Pancasila	51
B. Visi dan Misi MTs Nurul Amal Pancasila.....	53
C. Profil MTs Nurul Amal Pancasila	
1. Data Sekolah	54
2. Data Guru	55
3. Pendidikan Tertinggi Guru	56
4. Jumlah Rombongan Belajar	56
5. Jumlah Kelas	57
D. Keadaan dan Siswa MTs Nurul Amal Pancasila	
1. Keadaan Guru	58
2. Keadaan Siswa	60
E. Tata Tertib Siswa MTs Nurul Amal Pancasila	60
F. Kurikulum MTs Nurul Amal Pancasila	62
G. Prestasi Yang di Raih MTs Nurul Amal Pancasila.....	63
H. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	64
I. Struktur Organisasi MTs Nurul Amal Pancasila	69
J. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	72
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Cerpen di Mts Nurul Amal Pancasila	78
C. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Cerpen di MTs Nurul Amal Pancasila	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Populasi	22
Tabel 1.2	Jumlah Sampel	23
Tabel 3.1	Data Guru MTs Nurul Amal Pancasila.....	55
Tabel 3.2	Pendidikan Tertinggi Guru MTs Nurul Amal Pancasila.....	56
Tabel 3.3	Jumlah Rombongan Belajar MTs Nurul Amal Pancasila	56
Tabel 3.4	Jumlah Kelas MTs Nurul Amal Pancasila	57
Tabel 3.5	Daftar Keadaan Guru MTs Nurul Amal Pancasila	58
Tabel 3.6	Keadaan Siswa MTs Nurul Amal Pancasila	60
Tabel 3.7	Sarana dan Prasarana MTs Nurul Amal Pancasila.....	67
Tabel 4.1	Lembar Observasi	75
Tabel 4.2	Daftar Skore Pretest Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media cerpen	79
Tabel 4.3	Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Diterapkan Media Cerpen	81
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel X	82
Tabel 4.5	Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Media Cerpen	83
Tabel 4.6	Hasil Belajar Sebelum Penerapan Media Cerpen	84
Tabel 4.7	Daftar Skore Pretest Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Cerpen.....	87
Tabel 4.8	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan Media Cerpen .	88
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Variabel Y	89
Tabel 4.10	Presentase Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Media Cerpen	91
Tabel 4.11	Penerapan Media Cerpen Dengan Hasil Belajar Siswa Yang Telah Memenuhi Kriteria Ketuntatasan Minimal (KKM).....	92
Tabel 4.12	Skore Perolehan Tingkat Signifikasi Hasil Belajar siswa	94
Tabel 4.13	Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan (d-Md)	95

ABSTRAK

Media Cerpen dapat menjadi variasi baru bagi pengembangan media dalam dunia pendidikan yang dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan bermutu sehingga materi yang akan disampaikan guru bisa diserap oleh siswa dengan baik dan tentunya mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal. Melihat fenomena yang terjadi di MTs Nurul Amal Pancasila, media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media yang konvensional sehingga memungkinkan siswa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan media cerpen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila. *Kedua*, bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan media cerpen Sejarah Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila. *Ketiga*, apakah penerapan media cerpen dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan *Preeksperimental design* dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif serta menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah 212 siswa kemudian diambil sampel kelas VIII. 1 yang berjumlah 30 siswa. Sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya diolah dengan proses pemindahan data dalam bentuk tabel yaitu tabel frekuensi. Selanjutnya untuk menghitung pengaruh penggunaan *Media Cerpen* dengan hasil belajar siswa digunakan rumus tes "T".

Hasil belajar siswa sebelum penerapan media cerpen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 4 siswa (13, 33%), tergolong sedang sebanyak 20 siswa (66,67%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (20%). Hasil belajar siswa setelah penerapan media cerpen pada mata Sejarah Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII. 1 bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 8 siswa (26,67%), tergolong sedang sebanyak 16 siswa (53,33%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (20%). Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 14, 31 sedangkan pada taraf signifikan 5 % sebesar 2, 04 dan taraf signifikan 1 % sebesar 2, 76. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan demikian hipotesis Alternatif diterima yaitu $2,04 < 14, 31 > 2, 76$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang serta mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia yang termasuk salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju sebelum memperbaiki kualitas sumber manusianya. Karena kualitas hidup bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber manusia dalam menunjang sistem pendidikan yang mapan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Langeveld yang dikutip Hasbullah Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada siswa tertuju pada pendewasaan siswa agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹

Tujuan pendidikan menurut A. Tresna Sastrawijaya sebagaimana dikutip Abdullah Idi adalah mencakup kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun dan sebagainya karena tiap siswa

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

mempunyai harapan yang berbeda. Tujuan pendidikan secara umum seperti menyangkut kemampuan luas yang akan membantu siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat.²

Jika dianalisis tujuan pendidikan diatas bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses pengembangan manusia (siswa) menjadi manusia yang seutuhnya. Dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar dalam lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pengajaran yang berkenaan tahap berpikir siswa. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk siswa sangat penting sekali sebab pada masa ini siswa masih banyak berpikir konkret belum mampu berpikir abstrak. Dimulai dari berpikir sederhana menuju kompleks penggunaan media pengajaran erat kaitanya dengan tahapan berpikir tersebut karena melalui media pengajaran hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Di sini setiap guru dapat membuat pola pengajaran yang efektif dan menarik agar siswa mudah mengerti serta memahami pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali yang menjadi faktor penunjang yang sangat diperlukan tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah faktor media. Media yang bervariasi mampu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun penggunaan media di MTs Nurul

² Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm. 61

Amal Pancasila bisa dikatakan jarang, karena keterbatasan keterampilan penggunaan media. Media cerpen dapat digunakan jika memenuhi beberapa hal seperti alokasi waktu, pengendalian kelas, dan keterampilan guru.

Menurut Ermina Krismarsanti menjelaskan cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, *setting* yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Cerpen memuat penceritaan yang memusatkan satu peristiwa pokok. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide pokok cerita. Cerita bermula dari sang tokoh dan berakhir pada nasib yang menimpanya. Ada banyak cerpen. Pembagiannya pun bermacam-macam. Berdasarkan pembaca, ada cerpen drama, cerpen misteri, dan cerpen humor. Tidak ada aturan bahwa cerpen harus memiliki dialog atau percakapan. Inti sebenarnya ada pada kesatuan cerita yang di tulis.³ Menurut Adi Abdul Somad cerpen merupakan salah satu genre sastra selain novel, puisi hikayat, dan naskah drama. Seperti halnya novel, cerpen dapat di kategorikan sebagai karya prosa fiksi. Cerita pendek sering disebut sebagai cerita rekaan yang relatif pendek karena dapat selesai dibaca dalam satu kali pembacaan. Dalam penyajiannya, cerpen disusun secara cermat serta berfokus pada satu pokok permasalahan. Cerpen memiliki unsur-

³ Ermina Krismarsanti, *karangan fiksi dan nonfiksi*, (surabay: PT. Temprina Media Grafika, 2009), hlm 5-6

unsur instrinsik. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting dalam terbentuknya sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut adalah alur, penokohan, dan latar.⁴

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Menurut Di Vesta dan Thompson belajar adalah suatu perubahan yang bersifat abadi atau permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.⁷

Dijelaskan dalam firman Allah Swt yang memerintahkan umatnya untuk belajar dan memahami semua yang ada di dunia. Dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

⁴ Adi Abdul Somad, *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009) hlm 171

⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 17

⁷ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁸

Dari ayat al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia bukan hanya mencari ilmu semata namun diiringi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan ilmu yang bermanfaat.

Dari observasi tanggal 15 November 2016 di MTs Nurul Amal Pancasila Pemulutan bahwa proses pembelajaran berlangsung selalu sama dalam penggunaan metode dan kurang bervariasi penggunaannya media sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu sebagian siswa mendapatkan nilai yang rendah sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan tidak merata dan guru sulit dalam memilih media pembelajaran disebabkan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

⁸ Al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 479

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul *“Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir”*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh peneliti:

1. Beberapa siswa merasa bosan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam sehingga siswa berbicara dengan temannya masing-masing.
2. Sebagian siswa mendapatkan nilai yang rendah sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan tidak merata.
3. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang menyebabkan guru sulit memilih media yang akan dipakai.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang permasalahan pada penulisan skripsi ini maka permasalahan yang akan disajikan dibatasi pada penggunaan media cerpen pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan hasil belajar siswa diukur pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat melalui proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Sebelum Penerapan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila?
3. Bagaimana Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila.

- b. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama lembaga pendidikan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran. Khususnya yang berhubungan langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan sebagai kerangka panutan bagi penelitian selanjutnya.

1. Kegunaan Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam menerapkan atau menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan media-media yang dilakukan.

2. Kegunaan Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai media-media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kegunaan Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan media-media pembelajaran bervariasi sebagai pembelajaran alternatif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

F. Kerangka Teoritis

Berikut ini akan dikemukakan beberapa kajian penelitian yang relevan dengan ini, berhubungan betapa pentingnya media dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam buku profesionalisme dalam pembelajaran yang dikutip sudjana mengatakan bahwa''media merupakan salah satu unsur yang berfungsi sebagai cara untuk mengatarkan bahan pelajaran guna mencapai kepada tujuan atau keberhasilan belajar⁹dalam mencapai tujuan untuk media memegang peranan penting sebab dengan adanya penggunaan media oleh guru, maka bahan pelajaran akan mudah dipahami oleh anak didik, dan selain media mampu membantu guru dalam proses belajar mengajar, juga dalam proses anak didik lebih didik lebih efektif dan efisien.

⁹ Zainal Agib, *Op. Cit*, hlm. 140

Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal) tetapi yang diharapkan hasil pengalaman belajar, dapat lebih berarti bagi siswa dalam hal Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Zainal Agaib menekankan pentingnya media sebagai alat bantu untuk merangsang anak dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual”.¹¹ Menurut Miarso “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar”.¹² Menurut Daryanto “Media adalah salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”.¹³

Menurut Ermina Krismarsanti menjelaskan cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, *setting* yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Cerpen memuat penceritaan yang memusatkan satu peristiwa pokok. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide pokok cerita. Cerita bermula dari sang tokoh dan berakhir pada nasib yang menimpanya Ada banyak cerpen. Pembagiannya pun bermacam-macam. Berdasarkan pembaca, ada cerpen drama, cerpen misteri, dan

¹⁰ *Ibid* hlm. 147

¹¹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm.

¹² *Ibid*

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4

cerpen humor. Tidak ada aturan bahwa cerpen harus memiliki dialog atau percakapan. Inti sebenarnya ada pada kesatuan cerita yang di tulis.¹⁴

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁵

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berhubungan dengan penelitian ini ada beberapa referensi yang berkaitan dengan tema atau judul yang akan penulis teliti. Karangan tersebut antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Siwi Sukmawati yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kreativitas di dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman*. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman berada dalam taraf cukup. kreativitas di dalam menulis cerpen kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman berada dalam taraf cukup terdapat perbedaan hubungan antara

¹⁴ Ermina Krismarsanti, *karangan fiksi dan nonfiksi*, (surabay: PT. Temprina Media Grafika, 2009), hlm 5-6

¹⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

kebiasaan membaca cerpen dengan kreativitas di dalam menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman, serta ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kreativitas di dalam menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman.¹⁶

Skripsi yang disusun oleh Dewi Ika Fitriyana yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*. Berdasarkan hasil penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Palembang Rembang Purbalingga diawali dengan ide untuk menulis cerpen. Selanjutnya siswa diminta untuk mengembangkan ide menjadi sebuah cerpen dengan mendapatkan bimbingan guru bahasa dan sastra Indonesia. Penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan proses siswa pada akhir tindakan siklus I, yaitu siswa menjadi antusias, semangat, gembira, aktif dalam menulis cerpen. Pada akhir tindakan siklus II terlihat peningkatan proses, yaitu antusias dan semangat yang ditunjukkan siswa yang menulis cerpen lebih besar, aktif, dan percaya diri. Peningkatan produk ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan tes hasil belajar. Skor rata-rata yang dicapai siswa sebelum proses tindakan adalah 61,44. Pada akhir tindakan siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 70,31 sehingga mengalami peningkatan 8,87 poin. Pada akhir siklus II skor

¹⁶ Siwi Sukmawati, *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kreativitas di dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*, Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: 2014)

rata-rata yang diperoleh sebesar 83, 81 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13, 5 dari siklus . Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media berita dengan menggunakan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.¹⁷

Skripsi yang disusun oleh Priyati Oktaviasari yang berjudul Pengaruh Kemampuan Membaca Memahami Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten pati berdasarkan hasil penelitian yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek yaitu sebesar 0, 828 termasuk dalam kategori sangat kuat. Perhitungan persamaan regresi menunjukkan $Y = 0, 611 + 0, 816X$, artinya apabila nilai kemampuan membaca pemahaman bertambah satu satuan, maka nilai kemampuan mengapresiasi cerita pendek akan bertambah 0, 816. Nilai determinasi kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan mengapresiasi pemahaman cerita pendek sebesar 68, 6%, artinya kemampuan mengapresiasi cerita pendek 68, 6% ditentukan oleh tingginya kemampuan membaca pemahaman, dan 31, 4% ditentukan oleh faktor lainya, misalnya, intelegensi siswa. ¹⁸

¹⁷ Dewi Ika Fitriyana, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*, Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta: 2011)

¹⁸ Priyati Oktaviasari, *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pucakwati Kabupaten Pati*, Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (Semarang: 2016)

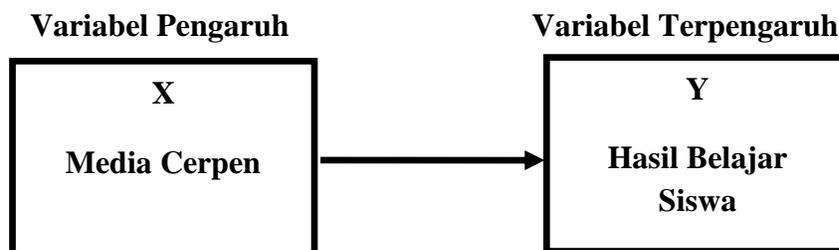
H. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan dua variabel yaitu: variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Yang menjadi variabel pengaruh adalah Media Cerpen dan variabel terpengaruh adalah Hasil Belajar Siswa.

Desain Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai Berikut:



2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih tegas dan jelas tentang variabel dan disertai pula dengan penelitian indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2012), hlm. 38

(angket) terutama bagi peneliti lapangan.²⁰ Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian maka peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Kegiatan menggunakan media cerpen di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir dengan tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII.

Pengaruh adalah suatu kegiatan untuk menjadikan seseorang atau benda untuk bergerak atau bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Cerpen adalah cerita singkat yang difokuskan hanya pada satu plot dan satu permasalahan yang bertujuan agar pembaca lebih memahami setiap maksud dari naskah cerpen tersebut dengan singkat dan padat.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menyangkut perilaku, gejala, kejadian, kondisi dan fakta sesuatu hal yang telah terjadi maupun untuk masa yang akan datang.²¹ Hipotesis penelitian merupakan

²⁰ Tim Penyusun, *Op.Cit.*, hlm. 16

²¹ Suprpto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2013). Hlm. 56

dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

H_a : Terdapat Pengaruh Yang signifikan Antara Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Yang signifikan Antara Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

J. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “metod” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos berarti ilmu atau pengetahuan.²² Dapat disimpulkan metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara skema untuk mencapai suatu tujuan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah salah satu metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab

²² Choid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 141

akibat. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor-faktor lain (*non-eksperimen*) yang bisa mengganggu eksperimen dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.²³

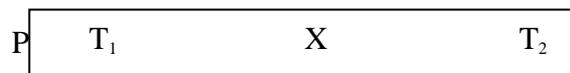
Dalam penelitian eksperimen ada tiga jenis desain penelitian yaitu:

1. *Classical eksperimental design* (satu kelompok eksperimen dan satu kelompok perbandingan),
2. *Preeksperimental design* (keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti) terbagi menjadi tiga:
 - a) *One shot case study design* yaitu satu kelompok eksperimen diberikan sebuah stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok perbandingan.
 - b) *One group pretest posttest* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok perbandingan.
 - c) *Static group comparison* yaitu satu kelompok eksperimen yang diberi stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa sebelum diberi stimulus.

²³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 30

3. Quasi experimental yaitu cara random untuk memilih anggota kelompok namun memiliki keterbatasan dalam hal pengukuran variabel dependen diawal (*pre-test*).²⁴

Sedangkan peneliti menggunakan *Preekperimental design* (keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti) yaitu *One group pretest posttest* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok perbandingan. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁵



Prosedur

- (1) Kenakan T₁ yaitu *pretest* untuk mengukur mean hasil belajar sebelum subjek diajarkan dengan media cerpen.
- (2) Kenakan subjek dengan X yaitu media mengajar dengan cerpen untuk jangka waktu tertentu.
- (3) Berikan T₂ yaitu *posttest* untuk mengukur mean hasil belajar setelah subjek dikenakan variabel eksperimen X.
- (4) Bandingkan T₁ dan T₂ untuk menentukan seberapa perbedaannya yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat dari digunakannya variabel.
- (5) Terapkan test statistik yang cocok dalam hal ini t test untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.

²⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm. 160-163

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 101-102

Data kuantitatif adalah yang menyangkut hasil tes yang telah disebarkan pada siswa untuk melihat penggunaan media cerpen terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir dengan cara melakukan praktek langsung dengan menggunakan media cerpen menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media cerpen dan sesudah menggunakan media cerpen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan meliputi: 1 x *pretest* (sebelum diberi perlakuan), 1x *treatment* (pemberian perlakuan) dan 1 x *posttest* (setelah diberi perlakuan). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁶

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yaitu jenis penelitian data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam berbentuk uraian.²⁷ Data kualitatif yang dimaksud adalah proses belajar mengajar tentang penggunaan media cerpen pada materi

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka yang digunakan untuk memperoleh ketepatan. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII sebelum dan setelah menggunakan media cerpen pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana yang menjadi objek penelitian tepatnya di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data kuantitatif berdasarkan data

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 57

²⁷ *Ibid.*, hlm. 147

statistik dengan cara menguji teori yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data pokok. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir. Siswa dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi melalui tes yang dilakukan peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian. Data sekunder ini adalah kepala sekolah, guru dan dokumen atau catatan sekolah di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir. Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui keadaan guru, sarana dan prasarana. Sedangkan dokumen diperlukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan yang berjumlah 212 orang siswa.

Tabel 1.1

Populasi Penelitian

Siswa Kelas VIII MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	25	18	43
2	VII.2	25	18	43
3	VIII.1	12	18	30
4	VIII.2	12	18	30
5	IX.1	16	17	33
6	IX.2	16	17	33
Jumlah				212

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir Tahun Pelajaran 2016-2017

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

a. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁹ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel.³⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan peneliti mengambil sampel kelas VIII 1 berjumlah 30 siswa di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir dengan alasan karena dari kedua kelas yang menjadi populasi diketahui hanya kelas VIII 1. yang hasil belajarnya rendah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Sampel Penelitian

Siswa Kelas VIII. 1 MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	12	18	30
Jumlah				30

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir Tahun Pelajaran 2016-2017

²⁹ *Ibid.*, hlm. 174

³⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 98

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Tes inteligensi atau *intelligence test* yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada siswa yang akan diukur inteligensinya.³¹

Tujuan tes adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui hasil pengajaran, mengetahui hasil belajar, mengetahui pencapaian kurikulum dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik.³²

Tes dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu tes objektif dan non objektif. Tes objektif adalah sistem penskorannya secara objektif sedangkan tes non objektif adalah sistem penskorannya dipengaruhi subjektivitas pemberi skor. Bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan dan uraian objektif. Pemilihan bentuk tes yang tepat dapat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah siswa tes, waktu yang tersedia untuk

³¹ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 185

³² Harun Rasyid dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm.

memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi tes dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan.³³ Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.³⁴ Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁵

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2_d}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

d_i = Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

X_d = Deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)

³³ *Ibid.*, hlm. 181

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 274

³⁵ Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Prima ufuk Semesta, 2014), hlm.

K. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas untuk memudahkan isi tulisan ini maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi mengenai pengertian media, fungsi media, manfaat media, prinsip-prinsip media, pengertian cerpen, Struktur cerpen, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor yang mempengaruhi, pengertian belajar, ciri-ciri belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor yang mempengaruhi, Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Wilayah Penelitian, bab ini berisi mengenai sejarah berdirinya sekolah, gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar dan struktur organisasi di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir.

Bab IV Hasil Penelitian, Penelitian membahas tentang penggunaan media cerpen dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 di MTs Nurul Amal Pancasila Kabupaten Ogan Ilir, pengaruh antara membaca cerpen terhadap hasil belajar.

Bab V Penutup Pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Media Cerpen

1. Media Cerpen

a. Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.³⁶

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan istilahnya *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.³⁷

³⁶ Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

Menurut *National Education Asociation* (NEA) “Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual”.³⁸ Menurut Miarso “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalukan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar”.³⁹ Menurut Daryanto “Media adalah salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”.⁴⁰

Media memiliki tiga macam kelompok yaitu :

1. Media Grafis adalah media yang menyajikan fakta, ide dan gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol. Contohnya grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel dan bulletin Board.
2. Media Bahan Cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Contohnya buku teks, modul dan bahan pengajaran Terprogram.
3. Media Gambar Diam adalah media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.⁴¹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁴²

³⁸ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm.

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4

⁴¹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Op.Cit.*, hlm. 14-16

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi *komunikatif* digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi *motivasi* digunakan untuk meningkatkan kegairahan dan mengurangi kebosanan siswa dalam belajar.
3. Fungsi *kebermaknaan* digunakan untuk meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah.
4. Fungsi *penyamaan persepsi* digunakan agar siswa akan menginterpretasi materi pembelajaran secara berbeda sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
5. Fungsi *individualitas* digunakan untuk melayani kebutuhan siswa yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁴³

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip Wina Wijaya Media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yakni :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori dan prinsip psikologi yang diterima.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat diterapkan.
8. Peran guru berubah ke arah yang positif.⁴⁴

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media

pada komunikasi pembelajaran sebagaimana berikut :

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Op.Cit.*, hlm. 10

⁴³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 73-75

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 72

2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi.
5. Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam pengoperasiannya.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah seluruh alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

b. Cerpen

Menurut Ermina Krismarsanti menjelaskan cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, *setting* yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Cerpen memuat penceritaan yang memusatkan satu peristiwa pokok. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide pokok cerita. Cerita bermula dari sang tokoh dan berakhir pada nasib yang menimpanya ada banyak cerpen. Pembagiannya pun bermacam-macam. Berdasarkan pembaca, ada

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 73

cerpen drama, cerpen misteri, dan cerpen humor. Tidak ada aturan bahwa cerpen yang di tulis.⁴⁶

Menurut Adi Abdul Somad cerpen merupakan salah satu genre sastra selain novel, puisi hikayat, dan naskah drama. Seperti halnya novel, cerpen dapat di kategorikan sebagai karya prosa fiksi. Cerita pendek sering disebut sebagai cerita rekaan yang relatif pendek jarena dapat selesai dibaca dalam satu kali pembacaan. Dalam penyajiannya, cerpen disusun secara cermat serta berfokus pada satu pokok permasalahan. Cerpen memiliki unsur-unsur instrinsik. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting dalam terbentuknya sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut adalah alur, penokohan, dan latar.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah jenis karya sastra modern yang dihasilkan dan berkembang dalam kehidupan masyarakat modern. Cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan manusia, yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

2. Struktur Fiksi (Cerpen)

Cerita fiksi mempunyai strukur. Strukturnya disebut unsur-unsur yang membangun fiksi dari dalam suatu karya sastra.

⁴⁶ Ermina Krismarsanti, *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*, (surabay: PT. Temprina Media Grafika, 2009), hlm 5-6

⁴⁷ Adi Abdul Somad, *aktif dan kreatif berbahasa indonesia*, (jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pndidikan Nasional, 2009) hlm 171

Unsur-unsur pembangun fiksi terdiri dari tema, perwatakan, alur atau plot, latar, pusat pengisihan, dan amanat.

a. Tema

Tema disebut juga inti sari dari cerita atau sesuatu yang menjadi dasar cerita. Contoh tema antara lain kepahlawanan, kejujuran, atau persahabatan. Tema cerita dapat ditentukan dengan cara menyimpulkan keseluruhan peristiwa yang dialami tokoh cerita.

b. Perwatakan atau Penokohan

Sebuah cerita memiliki tokoh. Tokoh adalah perilaku dalam cerita atau seseorang yang berperan dalam cerita. Seorang tokoh cerita mempunyai sifat atau watak. Ada tokoh yang bersifat jujur, rajin, malas, kikir, atau pemalu. Dalam sebuah fiksi perwatakan atau penokohan merupakan hal yang kehadirannya sangat penting.

Perwatakan dalam fiksi dapat dipandang dari dua segi. *Pertama*, mengacu kepada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita. *Kedua*, mengacu kepada minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam cerita.

Pada umumnya fiksi mempunyai tokoh utama, yaitu orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian menyebabkan perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan

pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Misalnya kita menjadi benci, menjadi senang, atau menjadi simpati kepadanya.

c. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Pada umumnya ada empat tahap alur cerita rekaan.

1. Alur buka yaitu situasi mulai terbentang sebagai kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya.
2. Alur tengah yaitu kondisi sudah mulai bergerak dan bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak.
3. Alur tutup yaitu kondisi nenuncak sebelumnya mulai menampakkan pemecahan atau penyelesaian

d. Latar

Sebuah cerita memiliki latar atau *setting* cerita. Latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, tempat, atau suasana yang terjadi dalam cerita.

Latar dibagi tiga sebagai berikut.

1. Latar tempat: tempat terjadinya suatu cerita. Misalnya di desa, di kota, di pasar, di rumah sakit, di pelabuhan, atau di gunung.
2. Latar waktu: waktu terjadinya suatu cerita. Misalnya pagi hari, siang hari, atau malam hari.

3. Latar sosial-budaya: keadaan kehidupan sosial-budaya masyarakat atau tokoh cerita. Misalnya petani, nelayan, buruh, pegawai, birokrat, haji, ataupun gelandangan.

e. Pusat Pengisihan

Pusat pengisihan adalah posisi atau penempatan diri pengarang dalam cerita atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa dalam cerita itu. Ada beberapa jenis pusat pengisihan

1. Pengarang sebagai tokoh cerita

pengarang sebagai tokoh cerita bercerita tentang keseluruhan kejadian atau peristiwa terutama yang menyangkut diri tokoh

2. Pengarang sebagai tokoh sampingan

Orang yang bercerita adalah seorang tokoh sampingan. Ia menceritakan peristiwa yang berhubungan dengan tokoh utama cerita. Sesekali [peristiwa itu juga menyakut tentang dirinya sebagai pencerita.

3. Pengarang sebagai orang ketiga (pengamat)

Pengarang sebagai orang ketiga yang berada di luar cerita bertindak sebagai pengamat. Ia sekaligus sebagai narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung.

4. Pengarang sebagai tokoh dan narator

Pengarang bertindak sebagai perilaku cerita dan sekaligus narator yang menceritakan orang lain di samping tentang dirinya. Suatu ketika ia terlibat dalam cerita, tetapi suatu ketika ia bertindak sebagai pengamat yang berada di luar cerita.

f. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin di sampaikan pengarang kepada pembaca cerita. Amanat atau pesan adalah pelajaran berharga dalam cerita yang dapat diteladani atau dihindari. Diteladani jika pelajaran berharga itu baik. Dihindari jika pelajaran berharga itu tidak baik.

Berikut ini cara mudah yang dapat kamu lakukan untuk menemukan amanat sebuah cerita.

1. Bacalah cerita dengan cermat. Jika perlu, kamu dapat membacanya sevara berulang-ulang
2. Carilah kalimat yang mengandung saran atau nasihat dalam cerita tersebut.
3. Amanat berupa saran, seruan, nasihat, anjuran, atau pesan
4. Amanat biasa terdapat di bagian akhir cerita. Selain itu, kamu dapat mencarinya dari dialog yang disampaikan tokoh cerita.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dimaksud di sini yaitu tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Di samping unsur-unsur yang lain, gaya bahasa menentukan keberhasilan sebuah cerita. Keberhasilan sebuah cerita bukan pada apa yang dikatakan, tetapi bagaimana mengatakannya. Kalimat-kalimat yang enak dibaca, ungkapan-ungkapan yang baru dan hidup, *suspense* atau ketegangan peristiwa yang menyimpan rahasia, pemecahan persoalan yang rumit, atau pengalaman-pengalaman baru yang bernuansa kemanusiaan merupakan muatan gaya bahasa yang membuat pembaca terpesona.⁴⁸

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa struktur cerpen adalah suatu proses membuat cerpen dengan memiliki unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik yang mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Strukturnya disebut unsur-unsur yang membangun fiksi dari dalam suatu karya sastra.

3. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan

⁴⁸ Ermina Krismarsanti, *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*, (Surabaya:PT. Temprina Media Grafika, 2009), hlm. 27-31

belajar.⁴⁹ Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang dikutip Ahmad Susanto “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.⁵⁰

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.⁵¹

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip Kunandar “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa”.⁵²

Menurut Gagne yang dikutip Fajri Ismail hasil belajar berupa :

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 5

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁵² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 62

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar mempunyai tiga jenis aspek yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif) untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yaitu sebesar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca dan yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasari sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

⁵³ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 39

3. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut emosional.⁵⁴

Indikator keberhasilan belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.⁵⁵

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud diantaranya adalah tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran dan evaluasi.

1. Tujuan merupakan pedoman arah dan suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
2. *Performance* guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti kepribadian, latar belakang guru, pengalaman dan filosofi guru terhadap siswa. Pandangan guru terhadap siswa mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 6-10

⁵⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.

3. Siswa dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural dan tradisi keluarga menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan inilah yang wajib dikelola dan diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.
4. Kegiatan pengajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar baik maka kepentingan belajar siswa terpenuhi.
5. Evaluasi merupakan penilaian yang harus dilakukan untuk memberikan informasi prestasi dalam mencapai tujuan tetapi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Alat evaluasi yang bisa digunakan antara lain: benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), esai dan bentuk evaluasi bisa tertulis maupun lisan.⁵⁶

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, evaluasi adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

b. Belajar

Menurut pengertian secara psikologi “Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup”.⁵⁷ Menurut Witherington “Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.⁵⁸

Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 115-117

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁵⁸ *Ibid.*

Menurut Rohmalina Wahab ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar antara lain :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi pembelajaran berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti perubahan dan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f. Anak telah belajar naik sepeda maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan yang lainnya.⁶²

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

⁶² Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 20-21

- a. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- b. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- c. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- d. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- e. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dan dipahami bukan sekedar menghafal fakta.
- f. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- g. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
- h. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.⁶³

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa prinsip belajar adalah sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar pokok berfikir, berpijak atau bertindak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :

⁶³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 69

- a. Faktor fisiologis
 - 1) Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.
 - 2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis selama proses belajar berlangsung pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia sehingga dapat melihat dunia luar.
- b. Faktor psikologis
 - 1) Kecerdasan/inteligensi siswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
 - 2) Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.
 - 3) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 4) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.
 - 5) Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor eksternal ini meliputi :

⁶⁴ Rohmalina Wahab, Op, Cit, hlm. 26-28

- a. Lingkungan sosial
 - 1) Lingkungan sosial masyarakat seperti tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh banyak pengangguran dan anak terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar.
 - 2) Lingkungan sosial keluarga yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah dan pengelolaan keluarga.
 - 3) Lingkungan sosial sekolah hubungan yang harmonis antara guru, administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- b. Lingkungan non sosial
 - 1) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat dan suasana yang sejuk serta tenang.
 - 2) Faktor instrumental yaitu perangkat yang dapat tergolong dua belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak) seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, Silabus dan sebagainya.⁶⁵

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor eksternal adalah yang mempengaruhi belajar menyangkut bagian dari sesuatu, atau kebalikan dari internal dan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Dien Madjid “Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.”⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 29-31

⁶⁶ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: 2014), hlm. 8

Menurut E.B. Tylor yang dikutip Siti Komsiah “Kebudayaan adalah komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang di pelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yang mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak.”⁶⁷

Menurut Syahrial Sain sebagaimana dikutip Aat Syafaat dkk “Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt’.”⁶⁸

Menurut Syarifuddin Zuhri “Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan islam ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.”⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia dan berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar

⁶⁷ Siti Komsiah, *Modul Pengantar Sosiologi “Kebudayaan Dan Masyarakat”*, (Makassar: 1989), hlm. 46

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 15

⁶⁹ Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, cet II, 2004) hlm. 215

terjadi, yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama islam dalam berbagai aspek.

a. Kegunaan Dan Peran Sejarah

Mengapa orang harus mempelajari sejarah? Ada beberapa jawaban yang berkisar dari definisi berupa pertanyaan dari yang bersifat filosofi samapai yang sederhana. Sebagian sejarawan tidak mempersoalkan definisi sejarah. Mereka hanya meneliti, menulis tentang sejarah, dan mengajarkannya (Taufik Abdullah, 1985: 27).

Sejarah sebagai sebuah peristiwa kemanusiaan tentunya akan meninggalkan, selain bukti-bukti peristiwa, juga nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah dapat berfungsi mengembangkan kepribadian bagi yang mempelajarinya.⁷⁰

Mempelajari sejarah juga akan memupuk kebiasaan berfikir secara kontekstual sesuai dengan ruang dan waktu dimana peristiwa itu terjadi tanpa meninggalkan hakikat perubahan yang terjadi dalam proses sosio-kultural, atau proses perjuangan nilai-nilai kemanusiaan.⁷¹

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan kegunaan dan peran sejarah adalah untuk memperajari sejarah, sebuah peristiwa juga nilai-nilai kemanusia yang terkandung di dalamnya. Peran sejarah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

⁷⁰ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: 2014), hlm. 12

⁷¹ *Ibid.* hlm. 23

5. Dinasti Abasiyah

a. Latar Belakang Terbentuknya Dinasti Abasiyah

Bani Abbasiyah bermula dari sebuah kota kecil dekat syam yaitu kota mamimah. Di kota ini terdapat sekelompok orang yang dari golongan Hasyimiyah (keluarga Nabi Muhammad) yang benci terhadap dinasti umayah. Mereka mempunyai tujuan jangka panjang untuk menggulingkan dinasti umayah. Golongan tersebut dipimpin oleh Ali Bin Abdullah bin Abbas (Abbas adalah paman Nabi Muhammad saw). Muhammad bin Ali dikenal sebagai sosok yang sangat ambisius . Dia berkeinginan mendirikan bani abbasiyah untuk menggantikan bani umayyah. Untuk itu menyusun strategi yaitu dengan membentuk gerakan rahasia yang dimulai sejak tahun 100-129 H/718-746 M, gerakan ini dibagi dari tiga wilayah, yakni Hamimah, Kufah, dan Khususan. Hamimah dijadikan pusat perencanaan gerakan. Kota Kufah dijadikan sebagai pusat pembentukan opini sekaligus sebagai penghubung antara Khurasan dan Hamimah. Khurasan sebagai pusat penyebaran opini sekaligus untuk menggalang kekuatan dari penduduk setempat.

b. Tokoh-Tokoh yang Berperan Dalam Pembentukan Dinasti Abasiyah

1. Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas

Muhammad bin Ali dikenal sebagai pribadi yang pintar dan kuat pendirian. Mendirikan Dinasti Abbasiyah adalah cita terbesarnya. Gagasannya dirintis dengan bentuk gerakan rahasia dan memilih orang-orang yang dianggap tepat untuk

menjalankan misinya. Organisasi yang rapi, terukur dan terencana inilah yang menentukan perjuangan dia selanjutnya sepeninggalnya, gerakan ini dilanjutkan oleh anaknya Ibrahim bin Muhammad.

2. Ibrahim bin Muhammad

Untuk menjalankan dan meneruskan gerakan rahasia ini, Ibrahim bin Muhammad mengutus seseorang panglimanya, Abu Muslim Al Khurasani, untuk memimpin orang Khurasan melawan Dinasti Umayyah. Namun, gerakan Ibrahim ini diketahui oleh Khalifah Marwan sehingga dipenjara sampai wafat.

3. Abdullah bin Muhammad (Abul Abbas As Safah)

Nama lengkap Abdullah bin Muhammad bin Ali Abdullah bin Abbas. Lahir di Hamimah pada tahun 104 H. Ibunya bernama Rabtah binti Ubaidillah Al Harisi. As Safah diangkat oleh saudaranya, Ibrahim, untuk meneruskan gerakan pembentukan Dinasti Abbasiya. Tertangkapnya Ibrahim membuat As Safah harus berangkat ke Kufah bersama-sama dengan pengikutnya secara rahasia. Ia dibaiat sebagai Khalifah pertama Dinasti Abbasiyah pada tahun 132H/749 M, saat pasukan Abbasiyah menguasai Khurasan dan Irak. Setelah itu ia mengalahkan Marwan bin Muhammad dan menghancurkan pemerintahan Dinasti Umayyah.

4. Abdul Ja'far Al Manshur

Abu Ja'far Al Manshur adalah saudara Abdul Abbas As Safah. Bersama dengan saudaranya ia pindah ke Kufah dan berusaha untuk mendirikan pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Dia merupakan tangan kanan Al Safah yang paling utama dan yang paling kuat. Setelah As Safah wafat, ia menggantikannya sebagai Khalifah kedua Dinasti Abbasiyah.

5. Abu Muslim Al Khurasani

Ia adalah seorang ahli politik dan panglima perang yang sangat handal. Ia sangat berjasa memengaruhi penduduk Khurasan untuk memberontak terhadap Dinasti Umayyah. Pasukan yang ia bentuk di Khurasan merupakan tulang punggung pasukan Dinasti Abbasiyah untuk menghadapi Dinasti Umayyah. Dengan kekuatan dan tekadnya yang kokoh, ia mampu menaklukkan Khurasan dan Irak, sehingga membuka jalan yang lapang bagi berdirinya pemerintahan Dinasti Abbasiyah.⁷²

c. Mengambil Ibrah Dari Pembentukan Dinasti Abbasiyah

Taktik dan strategi yang dijalankan oleh Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas dalam membentuk Dinasti Abbasiyah memberikan pelajaran bagi kita, tidak saja dalam kehidupan politik namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran penting yang bisa diambil dari sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah adalah sebagai berikut.

⁷² Syarifuddin Zuhri, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), hlm. 28-29

1. Kegiatan apapun yang akan kita lakukan harus terencana dengan baik. Seperti yang dilakukan Muhammad bin Ali. Dia menjadikan Hamimah sebagai pusat perencanaan gerakan. Sedangkan Kuffah dijadikan sebagai pusat pembentukan opini dan Khurasan sebagai pusat penyebaran opini. Dia memilih orang-orang yang sangat terpilih dan lihai untuk menebarkan pemikiran dan rencananya ini. Sehingga gerakan ini berjalan dengan sangat rahasia.

2. Dalam membentuk sebuah organisasi diburuhkan tokoh Kharismatik. dalam masyarakat muslim nama Abbas merupakan jaminan kedekatan dengan Nabi, karena beliau adalah paman Nabi Muhammad saw. Hal inilah yang diharapkan menjadi salah satu faktor untuk menarik dukungan masyarakat.⁷³

⁷³ *Ibid*, hlm. 29

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NURUL AMAL PANCASILA PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

A. Sejarah Singkat Madrasah, Tsanawiyah Nurul Amal Pancasila Pemulutan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Pancasila Pemulutan Ilir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di jalan Lettu M Akip desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Sekolah ini didirikan atas swadaya masyarakat dan adanya bantuan dari pengurus yayasan memisahkan hartanya sebesar lima juta rupiah yang didirikan tahun 1986-1987 dengan akta notaries hamdan syarif no 17/1986.

Dengan dana tersebut dapat membangun dua sekolah yaitu sekolah Madrasah Tsanawiyah Pancasila dan Madrasah Aliyah, tetapi gedung yang didirikan hanya tiga lokal belajar dan satu kantor, dengan keterbatasan tersebut, sekolah ini masih berjalan dengan lancar.

Letak Madrasah ini, sangat strategis tempat belajar karena dekat dari jalan raya, sehingga ketenangan belajar dapat dijamin, namun madrasah ini bias dijangkau dengan berbagai alternatif jalan baik untuk jalan kaki maupun pembawa kendaraan.

Dalam jangka sepuluh tahun sekolah ini mengalami kemajuan pada Madrasah Tsanawiyah Pancasila tetapi pada SMP Pancasila kondisinya darurat karena kurangnya diminati oleh masyarakat, akhirnya SMP Pancasila ditutup dan hanya dimajukan Madrasah Tsanawiyah Pancasila. Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah ini, pihak sekolah mengubah nama sekolah ini menjadi Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Pancasila.⁷⁴

Baru kemudian pada tahun 2006 baru didaftarkan ke Departemen Agama dengan yang berdasarkan dengan landasan hukum yaitu Kpts/Kw. 06.4/4/PP.03.2/155/2006 tanggal 12 september 2006/C/KW.06.04/MTs/572/2006.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Pancasila berada di Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan luas tanah keseluruhan 5.400 m² dan yang sudah dibangun 405 m² serta luas halaman 5000 m². Waktu belajarnya adalah pagi jam 07.30 s.d 13.00 Wib. Pada tahun ajaran 2007/2008 kurikulum yang digunakan KBK 2004/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁷⁵

Letak geografis MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir Kabupaten Ogan Ilir sebelah barat berbatasan dengan sawah, sebelah timur dan utara berbatasan dengan perumahan atau sungai.

⁷⁴ Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, *Wawancara*, tanggal 12 mei 2017

⁷⁵ *Dokumentasi* MTs Nurul Amal Pancasila Pemulutan Ilir Kabupaten Ogan Ilir 2017

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Menjadikan MTs Nurul Amal Pancasila sebagai lembaga pendidikan yang mencetak sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berakhlak mulia, dengan indikator memberikan pelatihan pada guru mata pelajaran, memberikan pengetahuan agama pada siswa, memberikan keterampilan pada siswa, membuat kelompok belajar siswa dan memberikan pelajaran system informasi terpadu.

2. Misi

- a. Berpengetahuan dibidang ilmu agama.
- b. Memiliki keterampilan dalam bidang teknologi.
- c. Mampu dalam melaksanakan pengembangan keterampilan.
- d. Dapat digunakan dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas bahwasanya visi dan misi MTs Nurul Amal Pancasila mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientas, ke depan dengan memperhatikan potensi yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat yang mengemban amanah, menuju insan yang berkualitas keimanan dan ketakwaan serta tanggap kemajuan ilmu pengetahuan juga memiliki kecakapan hidup yang mandiri dan mampu mengenyam pendidikan ke tingkat selanjutnya.

C. Profil MTs Nurul Amal Pancasila

1. Data Sekolah

Nama Sekolah : Mts Nurul Amal Pancasila

Nomor Statistik : 121216100013

Propinsi : Sumatera Selatan

Alamat : Jl. Lettu M Akip. S Desa Pemulutan Ilir

Kode Pos : 30653

Telepon : Kode Wilayah : -

Nomor : -

Swasta Daerah : Perkantoran

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi dengan Perdikat : B

Surat Kelembagaan :

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Luas Tanah /Status Tanah : 5000 M²

Status Bangunan : Milik Yayasan

Tahun Berdiri : Tahun : 1986

Tahun Perubahan : Tahun : 02 Juli 2006

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah

A. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 1 Km

B. Jarak ke Pusat Kota : ± 32 KM

C. Terletak pada Lintasan : Desa

Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai profil MTs Nurul Amal Pancasila merupakan sebuah sekolah yang beralamat Jln. Lettu M Akip. S desa Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dipimpin oleh Trisnadewi S.E. S.Pd Sekolah ini berakreditasi B dan letaknya berada di dekat lingkungan Universitas Bina Darma Palembang.

2. Data Guru

Tabel 3.1

Data Guru MTs Nurul Amal Pancasila

No	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru PNS	1	2	3
2	Guru Non PNS	7	5	12
Jumlah				15

*Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai data guru MTs Nurul Amal Pancasila jumlah guru PNS berjumlah 3 orang yaitu terdiri 1 laki-laki dan 2 perempuan serta guru non PNS berjumlah 12 orang yaitu terdiri 7 laki-laki dan 5 perempuan.

3. Pendidikan Tertinggi Guru

Tabel 3.2

Pendidikan Tertinggi Guru MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

No	Nama	Pendidikan Tertinggi					Jml	Pendidikan Pegawai					Jml
		S	S	D	D	S		S	S	D	D	S	
		2	1	III	II	M	2	1	III	II	M	A	

MTs Nurul - 1 - - 2 15 - - - - -
 Amal 3
 Pancasila

*Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir
 Kecamatan Pemuluta Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pendidikan tertinggi guru MTs Nurul Amal Pancasila adalah pendidikan tertinggi S2 berjumlah 0 orang, S1 berjumlah 13 orang, DII berjumlah 0 orang. Sedangkan pendidikan pegawai SMA berjumlah 2 orang.

4. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 3.3

**Jumlah Rombongan Belajar MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan
 Ilir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir**

No	Daftar Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII.1	25	18	43
2	Kelas VII.2	25	18	43
3	Kelas VIII.1	12	18	30
4	Kelas VIII.2	12	18	30
5	Kelas IX.1	16	17	33
6	Kelas IX.2	16	17	33
Jumlah				212

*Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah rombongan belajar MTs Nurul Amal Pancasila untuk kelas VII berjumlah 86 orang yang terdiri 50 laki-laki dan 36 perempuan, kelas VIII berjumlah 60 orang yang terdiri 24 laki-laki dan 36 perempuan, kelas IX berjumlah 66 orang yang terdiri 32 Laki-laki dan 34 perempuan.

5. Jumlah Kelas

Tabel 3.4

**Jumlah Kelas Mts Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir Kecamatan
Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir**

No	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
1	2	2	2	6

*Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jumlah kelas yang ada di MTs Nurul Amal Pancasila yaitu kelas VII berjumlah 2 ruangan, kelas VIII berjumlah 2 ruangan, kelas IX berjumlah 2 ruangan.

D. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru MTs Nurul Amal Pancasila

Jumlah guru atau tenaga kependidikan di MTs Nurul Amal Pancasila seluruhnya berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Daftar Keadaan Guru Dan TU MTs Nurul Ama l Pancasila Desa Pemulutan Ilir

Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

No	Nama	Pendidika	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. A. Halim. AM	SI IAIN	Ka. MTs	Nahu Sorof
2	Asmiati	MA Ponpes	Wk. MTs	Al-Quran Hadist
3	Robinson, S.Ag	SI IAIN	Ka TU	Biologi
4	Apriyanti, S.Pd	SI UMP	Guru	Matematika
5	Fatmawati	MA Ponpes	Guru	B. Inggris
6	Deti Siskanati, S.Pd	SI UMP	Guru	B. Indonesia
7	Nora Wardayanti, S.Pd	SI PGRI	Guru	Ekonomi
8	Dwi Rika, S.Pd	SI PGRI	Guru	B. Indonesia
9	Rusmala Dewi, S.Fil.I	SI IAIN	Guru	Al-Quran Hadist
10	Wahidah, S.Ag	SI IAIN	Guru	Aqidah Akhlak
11	Muhammad Bustomi	PGAN	Guru	Olah Raga

12	Lamina, S.Pd	SI UMP	Guru	B. Inggris
13	Bukhori	PGAN	Guru	Seni Budaya
14	Salim Muslimin	PGAN	Guru	SKI
15	Indrayani, S.Pd	D2 GPAI	Guru	Fiqih
16	Firmansyah	MAN	Guru	Olah Raga
17	Reni Indrasari, Amd	D2 PGSD	Guru	TIK
18	Marliana Sri Utama, SE	SI UMP	Guru	TIK
19	Defli Oktariza, S.Pd	SI IAIN	Guru	B. Arab
20	Evalina, S.Pd.I	SI IAIN	Guru	B. Arab

*Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai guru MTs Nurul Amal Pancasila memiliki tenaga kependidikan yang berkualitas. Karena masing-masing guru yang mengajar telah memiliki pengalaman pada bidang masing-masing sehingga tidak diragukan lagi akan kompetensi yang dimiliki seorang guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien di MTs Nurul Amal Pancasila.

2. Keadaan Siswa MTs Nurul Amal Pancasila

Berdasarkan data statistik keadaan siswa MTs Nurul Amal Pancasila dapat dilaporkan sebagai berikut :

Tabel 3.6

Keadaan siswa MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir

Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	50	36	86
VIII	24	36	60
IX	32	34	66
Jumlah	106	106	212

*Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*

Mengacu kepada data tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir adalah 212 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 106 orang dan siswa perempuan berjumlah 106 orang.

E. Tata Tertib dan Disiplin Siswa

1. Siswa datang ke sekolah lima menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa memakai seragam yang sudah ditentukan.

3. Siswa melaksanakan piket kelas.
4. Siswa berbaris di depan kelas/lapangan sebelum masuk kelas.
5. Siswa bedo'a sebelum jam pelajaran dimulai.
6. Siswa wajib melepas sepatu sewaktu masuk kelas dan memasukan sepatu ke dalam kantong pelastik.
7. Siswa dilarang makan pada waktu jam pelajaran dimulai.
8. Siswa dilarang mengganggu teman pada waktu proses berlangsung.
9. Siswa wajib meminta izin apabila meninggalkan kelas/wc.
10. Siswa mengikuti kegiatan belajar dikelas.
11. Siswa boleh keluar kelas setelah waktu istirahat/pulang.
12. Siswa berdo'a sebelum pulang.
13. Siswa meninggalkan kelas dengan tertib pada waktu pulang sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tata tertib di MTs Nurul Amal Pancasila sudah baik seperti telah dijelaskan di atas banyak tata tertib yang harus dipatuhi siswa agar menjadi lebih disiplin mulai dari hal masuk sekolah siswa harus masuk selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa memakai seragam yang sudah ditentukan, siswa melaksanakan piket kelas, siswa berbaris di depan kelas/lapangan sebelum masuk kelas. Kegiatan sebelum belajar, siswa bedo'a sebelum jam pelajaran dimulai, siswa wajib melepas sepatu sewaktu masuk kelas dan memasukan sepatu ke dalam kantong plastik. Saat belajar mengajar dimulai, siswa dilarang makan pada waktu jam pelajaran dimulai, siswa dilarang mengganggu teman pada waktu proses berlangsung, siswa wajib meminta izin kepada guru yang

mengajar apabila meninggalkan kelas/wc, siswa mengikuti kegiatan belajar di kelas. Waktu pulang siswa boleh keluar kelas setelah waktu istirahat/pulang, siswa berdo'a sebelum pulang dan siswa meninggalkan kelas dengan tertib pada waktu pulang sekolah.

F. Kurikulum Sekolah

Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Nurul Amal Pancasila masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.⁷⁶

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kurikulum MTs Nurul Amal Pancasila bahwa kurikulum yang berlaku untuk sekarang adalah kurikulum KTSP yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan serta tujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui

⁷⁶ <http://alvyanto.blogspot.co.id/2010/04/kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan>. 27 Nopember 2016. Pukul 10:00 WIB

pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan di MTs Nurul Amal Pancasila.

G. Prestasi yang di raih MTs Nurul Amal Pancasila

Banyak perlombaan yang di adahkan oleh berbagai sekolah dan dalam jangka memperingati hari atau peristiwa penting dalam hal ini MTs Nurul Amal Pancasila juga ikut serta berpartisipasi dalam berbagai lomba, adapun beberapa prestasi yang pernah diraih MTs Nurul Amal Pancasila adalah sebagai berikut:

No	Tahun	Prestasi yang pernah di raih
1	2011	Juara 1 putri lomba gerak jalan HUT-RI ke 66 tingkat Kecamatan Pemulutan
2	2012	Juara 1 grup drum band tingkat SMP Kecamatan pemulutan dalam memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia 17 Agustus 2012
3	2013	Juara 3 dalam lomba pidato tingkat SMP se-Kecamatan pemulutan yang di adakan kantor Camat Pemulutan
4	2014	Juara 2 dan 3 dalam lomba fashion show

		busana muslim dan busana casual tingkat Smp pada tahun 2014 yang di adakan di Kecamatan Pemulutan
5	2015	Juara 3 bulu tangkis tingkat SMP Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir 2015
6	2016	Juara 2 lomba kaligrafi tingkat SMP se-Kecamatan Pemulutan

Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir Kecamatan Pemuluta Kabupaten Ogan Ilir

Dari beberapa yang di raih MTs Nurul Amal Pancasila penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah beliau mengatakan bahwasanya kami sangat bersyukur dengan segudang prestasi berhasil diukir oleh siswa sebagai wujud komitmen mereka untuk berbuat yang terbaik serta dorongan dari guru-guru yang profesional.⁷⁷

H. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka sarana dan prasarana sangat diperlukan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, hal ini tentunya dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah.

⁷⁷ Trisnadewi (Kepala Sekolah MTs Nurul Amal Pancasila), *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2017

1. Pekarangan Sekolah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana serta kebersihan di lingkungan sekolah. Hal ini karena lingkungan yang baik dan indah akan dapat menambah kesenangan siswa dalam belajar berdasarkan pengamatan peneliti pekarangan MTs Nurul Amal Pancasila sudah bersih dan terawat dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan disediakan tempat pembuangan sampah dan setiap pagi serta sore tanaman-tanaman selalu disiram.

Adanya pekarangan sekolah merupakan sarana yang penting untuk mendapatkan segala proses kegiatan sekolah yaitu melaksanakan kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya secara optimal di sekolah. Pekarangan di MTs Nurul Amal Pancasila keadaannya baik karena telah disemen dan diberi pagar, agar tanaman tetap terlindungi sehingga dapat memperindah dan memperlancar siswa dalam melakukan kegiatan di lapangan dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan aktivitas yang biasa dilakukan bersama teman-temannya.

2. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Nurul Amal Pancasila dalam kondisi baik karena ruangnya sudah tertata rapi dan telah dimanfaatkan secara optimal kegunaannya oleh siswa. Para pengunjung yang akan membaca, mencari informasi dan meminjam buku yang diinginkan diwajibkan untuk mengisi buku tamu yang telah disediakan. Daftar kunjungan siswa biasanya hanya dilakukan pada jam istirahat dan jam-jam tertentu atas izin dari guru yang

memberikan pelajaran. Buku yang terdapat di perpustakaan ini sebagian besar berupa buku fiksi, non fiksi dan buku pelajaran.

3. UKS

Ruang UKS di MTs Nurul Amal Pancasila mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Dalam penggunaan dan pemanfaatannya ruang UKS mampu memenuhi kebutuhan sehingga siswa yang sakit ataupun hanya sekedar istirahat untuk memulihkan keseharian tubuhnya mendapatkan kebersihan dan kenyamanan. Dalam pemeliharaan UKS dan peralatannya MTs Nurul Amal Pancasila menugaskan kepada seluruh siswa dan guru agar menjaga serta memelihara ruangan secara bersama-sama Sehingga UKS dan fasilitasnya terjaga dengan baik dan mampu dipergunakan oleh siswa secara berkesinambungan dari tahun ke tahun.

4. Pengadaan Air

Pengadaan air di MTs Nurul Amal Pancasila diambil dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) air ini dipergunakan untuk air wudhu, mencuci tangan, cuci peralatan masak, buang air dan sebagainya.

5. Penerangan

Penerangan adalah sarana yang sangat penting untuk menerangi ruangan kantor, kelas, kamar mandi, perpustakaan, UKS dan lingkungan sekolah. Penerangan MTs Nurul Amal Pancasila memakai jasa PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan mengenai pembayarannya dibebankan pada sekolah.

6. Toilet (WC)

Toilet (WC) yang digunakan oleh MTs Nurul Amal Pancasila terletak di belakang kelas VIII.1 yang dipergunakan untuk guru dan di samping kelas VIII.2 dipergunakan untuk siswa untuk perawatan toilet (WC) tersebut telah ditunjuk seorang petugas kebersihan sehingga tetap terjaga kebersihannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Amal Pancasila dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang TU	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Kelas	12 Ruang	Baik
5.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Gudang	1 Ruang	Baik
7.	Musholla	1 Ruang	Baik
8.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
9.	WC Kepsek	1 Ruang	Baik
10.	WC Guru	2 Ruang	Baik
11.	WC Siswa	3 Ruang	Baik

*Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Iilir
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Nurul Amal Pancasila sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan. Dilihat dari sarana yang ada mulai dari pekarangan sekolah, perpustakaan, UKS, pengadaan air, penerangan dan toilet (WC). Harapan peneliti semoga tahun-tahun yang akan datang sarana dan prasarana akan bertambah lebih baik lagi.

I. Kegiatan-kegiatan di MTs Nurul Amal Pancasila

Adapun kegiatan-kegiatan di MTs Nurul Amal Pancasila terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1) Kegiatan Intra Sekolah

Kegiatan intra sekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Nurul Amal Pancasila. Adapun proses pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi 2 (dua) waktu. Proses pembelajaran Pertama dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan 12.00 WIB yang diikuti oleh kelas VII, VIII, (1, 2,). Proses pembelajaran kedua dimulai dari pukul 12:00 sampai dengan 17:15 WIB yang diikuti oleh siswa kelas IX, (1, 2).

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pembelajaran untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa. Kegiatan ini

diikuti oleh siswa yang pembelajaran pertama pukul 11.00-11.45 WIB untuk kelas IX (1, 2) dan IX sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan siswa di luar akademik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Amal Pancasila yaitu Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka ini dilaksanakan bukan hanya siswa dan siswi yang mengikutinya namun guru-guru juga berpartisipasi untuk membantu dan mengarahkan siswa dan siswinya.⁷⁸

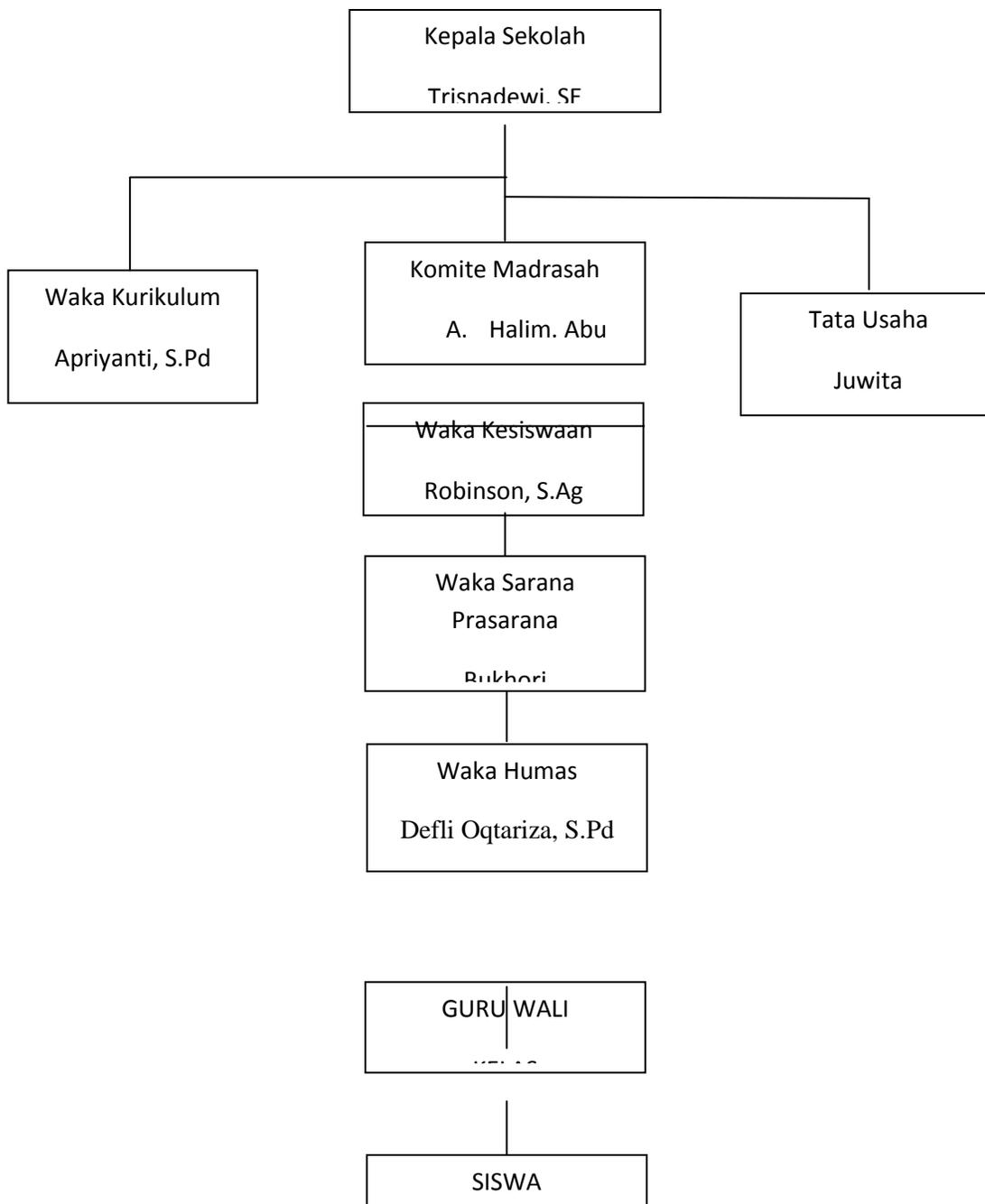
Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Nurul Amal Pancasila sudah cukup baik, terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka yang bertujuan menambah keterampilan siswa, menjalin kerjasama yang baik antar siswa dan mampu menumbuhkan sifat kekeluargaan antar siswa dan siswa, guru dan guru serta guru dan siswa.

⁷⁸ Arsip MTs Nurul Amal Pancasila 2017

J. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI

MTs Nurul Amal Pancasila



*Sumber Data : Dokumentasi MTs Nurul Amal Pancasila Desa Pemulutan Ilir
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai struktur organisasi sekolah di atas kepala MTs Nurul Amal Pancasila bernama ibu Trisnadewi, SE waka kurikulum ibu Apriyanti, S.Pd, waka kesiswaan Robinson, S.Ag, Waka Humas, Defli Oktariza, S.Pd, TU Juwita, setelah itu guru wali kelas, dewan guru dan bagian terakhir siswa MTs Nurul Amal Pancasila.

K. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua orang yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi 1 (satu) waktu. Proses pembelajaran pertama dimulai dari pukul 06:30 sampai dengan 12:00 WIB yang diikuti oleh kelas VII, VIII, IX (1, 2, 3).

Di MTs Nurul Amal Pancasila, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan selama 6 (enam) hari dimulai dari hari senin sampai hari sabtu dan dimulai dari pagi hari untuk kelas VII, VIII, IX (1, 2, 3). Untuk kelas pagi dimulai

pada pukul 06:15 s/d 12:00 WIB. Pada hari senin pagi diadakan upacara bendera oleh seluruh siswa dari kelas VII dan IX serta seluruh dewan guru. Sebelum dan sesudah proses belajar dimulai dan diakhiri setiap pagi diadakan rutinitas membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama dengan mendapat arahan dari guru yang akan mengajar di kelas. Pada hari jum'at pagi biasa dilakukan senam pagi secara bersama-sama pukul 07.00-08.00 senam siswa dan pukul 08.30-9.30 senam guru serta hari sabtu dilakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dipimpin kepala sekolah dan dewan guru.

Dapat disimpulkan MTs Nurul Amal Pancasila kelas VII, VIII, IX (1, 2, 3) masuk pukul 06.30-12.00 WIB. Kemudian kegiatan setelah masuk dan sebelum pulang adalah membaca ayat-ayat pendek yang bertujuan untuk membuat siswa selalu mengingat dan memudahkan dalam penghafalan al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes dan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*). Kemudian diberikan stimulus dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok pembanding untuk mendapatkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan materi dinasti abbasiyah, baik itu pada kelompok kelas pre-test tidak menggunakan media cerpen sedangkan pada kelas post-test menggunakan media cerpen dalam proses penyampaian materi dinasti abbasiyah. Penelitian akan dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan tiga pokok permasalahan yaitu *Pertama* Bagaimana Hasil Belajar Sebelum Penerapan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila. *Kedua*, Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Cerpen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila. *Ketiga*, Bagaimana Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila.

. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi ke MTs Nurul Amal Pancasila, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi penggunaan media, membuat soal *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi.

a. Melakukan Observasi ke MTs Nurul Amal Pancasila

Peneliti melakukan observasi ke MTs Nurul Amal Pancasila pada hari Rabu, 15 November 2016 pukul 10.00-12.00 WIB. Dari hasil pengamatan yang peneliti temui diantaranya ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa karena setiap minggu hanya mempunyai waktu tiga jam pelajaran. Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) satu jam pelajaran hanya 35 menit sedangkan dalam satu minggu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama hanya satu kali pertemuan. Selain itu banyak materi yang harus disampaikan guru kepada siswa karena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup materi Akidah Akhlak, Fiqh, al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari empat materi ini sangat luas cakupannya yang membutuhkan banyak waktu dalam menjelaskannya. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran seperti efektivitas waktu dan alat pemotivasi siswa untuk

tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran. Namun keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi sebab guru hanya menggunakan media konvensional seperti karton. Karena itu siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa tidak merata hal ini terlihat ketika diadakannya ulangan Mid Semester di kelas VIII.1 sebagian besar mendapatkan nilai di bawah KKM.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berkonsultasi kepada waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan dan silabus yang digunakan di MTs Nurul Amal Pancasila. Kemudian membuat RPP mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan bantuan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Membuat Lembar Observasi Penggunaan Media Cerpen

Peneliti membuat lembar observasi yang digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran sedangkan yang akan menjadi observer dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Agus Salim atau guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pengaruh Media cerpen pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII.1 di MTs Nurul Amal Pancasila. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bapak Drs. Agus Salim hari Selasa, 17 Mei 2017 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Lembar Observasi
Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Sejarah Kebudayaan Islam
Materi Dinasti Abbasiyah Kelas VIII
di MTs Nurul Amal Pancasila

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	Guru membuat RPP	√		
	Guru menyiapkan media	√		
	Guru memilih media dengan tepat	√		
	Guru meletakkan media di tempat yang tepat	√		
2.	Penyajian			
	Guru menyampaikan tujuan	√		
	Guru mengenalkan media	√		
	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media	√		
	Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa	√		

Menggunakan metode yang menarik	√
Guru melakukan demonstrasi	√
Guru terampil menggunakan media	√
Siswa melakukan demonstrasi	√
Siswa berpartisipasi aktif	√
Guru meminimalisasi verbalisme	√
3. Tindak lanjut	
Siswa memperoleh pengalaman Nyata	√
Timbal balik	√
Guru mencapai tujuan	√
Evaluasi	√
4. Kondisi Media	
Sesuai dengan tujuan	√
Relevan dengan materi	√
Mudah digunakan oleh siswa	√
Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa	√

d. Membuat Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Membuat soal *pre-test* dan *post-test* merupakan sebagai bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur apakah pengaruh membaca cerpen mempunyai

pengaruh dengan hasil belajar siswa atau tidak. Soal yang dibuat peneliti dan telah melalui proses validasi yang berjumlah 20 butir soal melalui dua dosen pakar yaitu pakar 1 Bapak Dr. Akmal Hawi, M. Ag dan pakar 2 Ibu Fitri Ovianti M. Ag.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran dengan cara mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi/pengulangan pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan kesiapan dan kegairahan belajar siswa.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengorientasikan siswa dengan media cerpen yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari siswa.
- 3) Guru menjadikan rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok.
- 4) Guru menyajikan pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran.
- 5) Guru mengidentifikasi kemajuan belajar yang memuaskan dan tidak memuaskan.

- 6) Guru menetapkan siswa yang hasil belajarnya telah memuaskan.
- 7) Guru memberikan kegiatan korektif kepada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan.

c. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini siswa dituntut untuk aktif dalam belajar, siswa diminta untuk menjelaskan latar terbentuknya dinasti abbasiyah dan menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam terbentuknya dinasti abbasiyah . Kemudian siswa diberi soal pre-test yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Setelah diberikan tugas, guru menentukan tingkat penguasaan bahan pelajaran yang telah disampaikan dengan bertanya kepada siswa mengenai latar belakang terbentuknya dinasti abbasiyah dan menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam terbentuknya dinasti abbasiyah. Guru memberitahukan kembali tingkat penguasaan setiap siswa dan melakukan pengecekan keefektifan keseluruhan program yang sudah ditentukan. Setelah selesai semua pelajaran ditutup dengan membaca doa dan guru mengucapkan salam.

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Cerpen

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal pre-test yang telah diberikan peneliti. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum pengaruh membaca media cerpen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah. Di bawah ini adalah data hasil pre-test kelas VIII.1 di MTs Nurul Amal Pancasila. Data mentah hasil pre-test sebagai berikut :

65	50	45	50	45	80	70	70
45	75	55	70	45	60	75	80
65	60	75	70	45	75	45	85
60	80	75	50	55	55		

Tabel 4.2

Daftar Skor *Pre-test* Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Cerpen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pre-test (X)
1	Edo Pratama	L	65
2	Abdul Rani	L	50
3	Ernita	P	45
4	Okta Aryanti	P	50
5	Lismayanti	P	45
6	Marisa	P	80
7	Ana Pratiwi	P	70
8	Aisyah	P	70
9	Sri Isabella	P	45
10	Hana Pratiwi	P	75
11	Miranda	P	55
12	Sindi	P	70

13	Marlina	P	45
14	Rani	P	60
15	Fitri Yanti	P	75
16	Musni	P	80
17	Haydir Ali	L	65
18	Linda	P	60
19	Peri	L	75
20	Mulia Citra	P	70
21	Anton	L	45
22	Dicky Syaputra	L	75
23	Sahrul Romadon	L	45
24	Pirman	L	85
25	Armedi	L	60
26	Sri Mulya Ningsih	P	80
27	Maryana	P	75
28	Dandi Irawansyah	L	50
29	Iskandar Dinata	L	55
30	Sukri	L	55

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII. 1 yang berjumlah 30 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dapat dilihat siswa yang mendapat nilai terendah, sedang dan tertinggi dari soal pre-test yang

berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan oleh peneliti sebelum menggunakan media cerpen. Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi sebagaimana yang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan
Media Cerpen

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1.	85	1
2.	80	3
3.	75	5
4.	70	4
5.	65	2
6.	60	3
7.	55	3
8.	50	3
9.	45	6
Jumlah		30

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel X Perhitungan
untuk Memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error

No	X	F	FX	X(X-M _X)	X ²	FX ²
1.	85	1	85	22,5	506,25	506,25
2.	80	3	240	17,5	306,25	918,75
3.	75	5	375	12,5	156,25	781,25
4.	70	4	280	7,5	56,25	225
5.	65	2	130	2,5	6,25	12,5
6.	60	3	180	-2,5	6,25	18,75
7.	55	3	165	-7,5	56,25	168,75
8.	50	3	150	-12,5	156,25	468,75
9.	45	6	270	-17,5	306,25	1837,5
Total		N=30	∑fx=1875	-	-	∑FX ² =4925

1. Mencari Mean :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1875}{30} \\
 &= 62,5
 \end{aligned}$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{4925}{30}} \\
 &= \sqrt{164,17} \\
 &= 12,81
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah. Mengelompokkan hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut :

$M + 1 \text{ SD}$	—————>	Tinggi
Nilai $M - 1 \text{ SD}$ s.d. $M + 1 \text{ SD}$	—————>	Sedang
$M - 1 \text{ SD}$	—————>	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

$\underline{62,5 + 12,81 = 75,31}$ → Hasil belajar siswa kelas VII. 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan Media Cerpen dikategorikan tinggi.

$\underline{\text{Nilai } 49,69 \text{ s.d } 75,31}$ → Hasil belajar siswa kelas VIII. 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan Media Cerpen dikategorikan sedang.

$\underline{62,5 - 12,81 = 49,69}$ → Hasil belajar siswa kelas VIII. 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan Media Cerpen dikategorikan rendah.

Tabel 4.5
Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan
Media Cerpen

No	Tingkat Pemahaman Teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	75,31 ke atas	4	13,33 %
2.	Sedang	49,69-75,31	20	66,67 %
3.	Rendah	49,69 ke bawah	6	20 %
Jumlah			N = 30	= 100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan media cerpen yang tergolong tinggi sebanyak 4 siswa (13, 33%), tergolong sedang sebanyak 20 siswa (66,67%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (20%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dengan demikian hasil belajar siswa sebelum diterapkan media cerpen tergolong tingkatan sedang.

Tabel 4.6
Sebelum Penerapan Media Cerpen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah Yang Telah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Hasil Belajar	Keterangan
1	Edo Pratama	70	65	TIDAK TUNTAS

2	Abdul Rani	70	50	TIDAK TUNTAS
3	Ernita	70	45	TIDAK TUNTAS
4	Okta Aryanti	70	50	TIDAK TUNTAS
5	Lismayanti	70	45	TIDAK TUNTAS
6	Marisa	70	80	TUNTAS
7	Ana Pratiwi	70	70	TUNTAS
8	Aisyah	70	70	TUNTAS
9	Sri Isabella	70	45	TIDAK TUNTAS
10	Hana Pratiwi	70	75	TUNTAS
11	Miranda	70	55	TIDAK TUNTAS
12	Sindi	70	70	TUNTAS
13	Marlina	70	45	TIDAK TUNTAS
14	Rani	70	60	TIDAK TUNTAS
15	Fitri Yanti	70	75	TUNTAS
16	Musni	70	80	TUNTAS
17	Haydir Ali	70	65	TIDAK TUNTAS
18	Linda	70	60	TIDAK TUNTAS
19	Peri	70	75	TUNTAS
20	Mulia Citra	70	70	TUNTAS
21	Anton	70	45	TIDAK TUNTAS
22	Dicky Syaputra	70	75	TUNTAS
23	Sahrul Romadon	70	45	TIDAK TUNTAS

24	Pirman	70	85	TUNTAS
25	Armedi	70	60	TIDAK TUNTAS
26	Sri Mulya Ningsih	70	80	TUNTAS
27	Maryana	70	75	TUNTAS
28	Dandi Irawansyah	70	50	TIDAK TUNTAS
29	Iskandar Dinata	70	55	TIDAK TUNTAS
30	Sukri	70	55	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan Media Cerpen dengan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah kelas VIII. 1 di MTs Nurul Amal Pancasila yang berjumlah 30 siswa yaitu 13 siswa yang tuntas mencapai KKM dan 17 siswa tidak tuntas mencapai KKM.

C. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Cerpen

Proses pembelajaran yang menggunakan media cerpen yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2017. Dalam perencanaan peneliti menyusun RPP dengan materi tentang dinasti abbasiyah dengan menerapkan media cerpen.

Dalam proses pembelajaran ini, media yang digunakan cukup menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dibentuk situasi belajar yang berkelompok membuat siswa tenang dalam mendengarkan penjelasan guru. Ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang fokus dan serius dalam

memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan kondusif.

Berikut ini dapat dilihat dari data hasil post-test belajar siswa setelah diterapkannya media cerpen. Di bawah ini adalah data hasil post-test kelas VIII. 1 di

MTs Nurul Amal Pancasila. Data mentah hasil post-test sebagai berikut :

80	60	65	60	60	100	85	80
65	90	60	75	60	85	90	100
75	65	85	75	70	95	70	100
70	100	95	70	75	75		

Tabel 4.7

Daftar Skor *Post-test* Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Cerpen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Post-test (Y)
1	Edo Pratama	L	80
2	Abdul Rani	L	60
3	Ernita	P	65
4	Okta Aryanti	P	60
5	Lismayanti	P	60
6	Marisa	P	100
7	Ana Pratiwi	P	85

8	Aisyah	P	80
9	Sri Isabella	P	65
10	Hana Pratiwi	P	90
11	Miranda	P	60
12	Sindi	P	75
13	Marlina	P	60
14	Rani	P	85
15	Fitri Yanti	P	90
16	Musni	P	100
17	Haydir Ali	L	75
18	Linda	P	65
19	Peri	L	85
20	Mulia Citra	P	75
21	Anton	L	70
22	Dicky Syaputra	L	95
23	Sahrul Romadon	L	70
24	Pirman	L	100
25	Armedi	L	70
26	Sri Mulya Ningsih	P	100
27	Maryana	P	95
28	Dandi Irawansyah	L	70
29	Iskandar Dinata	L	75

30	Sukri	L	75
----	-------	---	----

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII. 1 yang berjumlah 30 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dapat dilihat siswa yang mendapat nilai terendah, sedang dan tertinggi dari soal post-test yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan oleh peneliti setelah menggunakan media cerpen. Setelah diketahui data di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi sebagaimana yang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan

Media Cerpen

No	Nilai (Y)	Frekuensi (F)
1.	100	4
2.	95	2
3.	90	2
4.	85	3
5.	80	2
6.	75	5
7.	70	4
8.	65	3
9.	60	5
	Jumlah	30

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Y Perhitungan
untuk Memperoleh Mean, Deviasi Standar dan Standar Error

No	Y	F	FY	Y(Y-M _Y)	Y ²	Fy ²
1.	100	4	400	23,17	536,85	2.147,4
2.	95	2	190	18,17	330,15	660,3
3.	90	2	180	13,17	330,45	660,9
4.	85	3	225	8,17	66,75	200,25
5.	80	2	160	3,17	10,05	20,1
6.	75	5	375	-1,83	3,35	16,75
7.	70	4	280	-6,83	5,67	22,68
8.	65	3	195	-11,83	139,95	419,85
9.	60	5	300	-16,83	283,25	1.416,25
Total		N=30	∑fy=2.305	-	-	∑FY ² =5564.48

1. Mencari Mean :

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{2.305}{30}$$

$$= 76,83$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} \text{SDy} &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{5564,48}{30}} \\ &= \sqrt{185,483} \\ &= 13,62 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) diketahui maka selanjutnya adalah menentukan batasan kategori untuk nilai tinggi, sedang dan rendah. Mengelompokkan hasil belajar dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut :

$M + 1 \text{ SD}$	—————>	Tinggi
Nilai $M - 1 \text{ SD}$ s.d. $M + 1 \text{ SD}$	—————>	Sedang
$M - 1 \text{ SD}$	—————>	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

$76,83 + 12,62 = 89,45$	—————>	Hasil belajar siswa kelas VIII. 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan Media Cerpen dikategorikan tinggi.
-------------------------	--------	---

$\xrightarrow{\text{Nilai } 64,21 \text{ s.d } 89,45}$ Hasil belajar siswa kelas VIII. 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan Media Cerpen dikategorikan sedang.

$\xrightarrow{76,83 - 12,62 = 64,21}$ Hasil belajar siswa kelas VIII. 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan Media Cerpen dikategorikan rendah.

Tabel 4.10
Presentase Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan
Media Cerpen

No	Tingkat Pemahaman Teori	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	89,45 ke atas	8	26,67 %
2.	Sedang	64,21 – 89,45	16	53,33 %
3.	Rendah	64,21 ke bawah	6	20 %
Jumlah			N = 30	= 100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan media cerpen yang tergolong tinggi sebanyak 8 siswa (26,67%), tergolong sedang sebanyak 16 siswa (53,33%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (20%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah diterapkan media cerpen tergolong tingkatan sedang.

Tabel 4.11

Penerapan Media Cerpen dengan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Hasil Belajar	Keterangan
1	Edo Pratama	70	80	TUNTAS
2	Abdul Rani	70	60	TIDAK TUNTAS
3	Ernita	70	65	TIDAK TUNTAS
4	Okta Aryanti	70	60	TIDAK TUNTAS
5	Lismayanti	70	60	TIDAK TUNTAS
6	Marisa	70	100	TUNTAS
7	Ana Pratiwi	70	85	TUNTAS
8	Aisyah	70	80	TUNTAS
9	Sri Isabella	70	65	TIDAK TUNTAS
10	Hana Pratiwi	70	90	TUNTAS
11	Miranda	70	60	TIDAK TUNTAS
12	Sindi	70	75	TUNTAS
13	Marlina	70	60	TIDAK TUNTAS
14	Rani	70	85	TUNTAS
15	Fitri Yanti	70	90	TUNTAS
16	Musni	70	100	TUNTAS

17	Haydir Ali	70	75	TUNTAS
18	Linda	70	65	TIDAK TUNTAS
19	Peri	70	85	TUNTAS
20	Mulia Citra	70	75	TUNTAS
21	Anton	70	70	TUNTAS
22	Dicky Syaputra	70	95	TUNTAS
23	Sahral Romadon	70	70	TUNTAS
24	Pirman	70	100	TUNTAS
25	Armedi	70	70	TUNTAS
26	Sri Mulya Ningsih	70	100	TUNTAS
27	Maryana	70	95	TUNTAS
28	Dandi Irawansyah	70	70	TUNTAS
29	Iskandar Dinata	70	75	TUNTAS
30	Sukri	70	75	TUNTAS

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sesudah penerapan Media Cerpen dengan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah kelas VIII. 1 di MTs Nurul Amal Pancasila yang berjumlah 30 siswa mengalami peningkatan yaitu 22 siswa yang tuntas mencapai KKM dan 8 siswa tidak tuntas mencapai KKM. Setelah diketahui data di atas selanjutnya, dimasukkan ke dalam tabel Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) sebagaimana yang dilihat pada tabel di bawah ini

:

Tabel 4.12**Skor Perolehan Tingkat Signifikasi Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Edo Pratama	65	80
2	Abdul Rani	50	60
3	Ernita	45	65
4	Okta Aryanti	50	60
5	Lismayanti	45	60
6	Marisa	80	100
7	Ana Pratiwi	70	85
8	Aisyah	70	80
9	Sri Isabella	45	65
10	Hana Pratiwi	75	90
11	Miranda	55	60
12	Sindi	70	75
13	Marlina	45	60
14	Rani	60	85
15	Fitri Yanti	75	90
16	Musni	80	100
17	Haydir Ali	65	75
18	Linda	60	65
19	Peri	75	85

20	Mulia Citra	70	75
21	Anton	45	70
22	Dicky Syaputra	75	95
23	Sahrul Romadon	45	70
24	Pirman	85	100
25	Armedi	60	70
26	Sri Mulya Ningsih	80	100
27	Maryana	75	95
28	Dandi Irawansyah	50	70
29	Iskandar Dinata	55	75
30	Sukri	55	75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan media cerpen yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa tuntas mencapai KKM dan 17 siswa tidak mencapai KKM dan setelah diterapkan media cerpen. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa tuntas mencapai KKM dan 8 siswa tidak tuntas mencapai KKM di MTs Nurul Amal Pancasila.

Tabel 4.13

Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan [d-M_d]

Siswa	Skor Perolehan		gain [d]	X _d	X _d ²
	Pre test [X]	Post test [Y]	[Y - X]		
1.	65	80	15	-1,17	1,37
2.	50	60	10	-6,17	38,07
3.	45	65	20	-3,83	14,67
4.	50	60	10	-6,17	38,07
5.	45	60	15	-1,17	1,37
6.	80	100	20	3,83	14,67
7.	70	85	15	-1,17	1,37
8.	70	80	10	-6,17	38,07
9.	45	65	20	3,83	14,67
10.	75	90	15	-1,17	1,37
11.	55	60	5	-11,17	124,77
12.	70	75	5	-11,17	124,77
13.	45	60	15	-1,17	1,37
14.	60	85	25	8,82	77,80
15.	75	90	15	-1,17	1,37

16.	80	100	20	3,83	14,67
17.	65	75	10	-6,17	38,07
18.	60	65	5	-11,17	124,77
19.	75	85	10	-6,17	38,07
20.	70	75	5	-11,17	124,77
21.	45	70	25	8,83	77,97
22.	75	95	20	3,83	14,67
23.	45	70	25	8,83	77,67
24.	85	100	15	-1,17	1,37
25.	60	70	10	-6,17	38,07
26.	80	100	20	3,83	14,67
27.	75	95	20	3,83	14,67
28.	50	70	20	3,83	14,67
29.	55	75	20	3,83	14,67
30.	55	75	20	3,83	14,67
Jumlah [Σ]			$\Sigma d=485$	-	$\Sigma X_d^2=1.117,23$

1) Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan media cerpen dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila.

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap penerapan media cerpen dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dinastii abbasiyah kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila.

2) Menghitung nilai rata-rata dari gain [d]

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{485}{30}$$

$$M_d = 16,17$$

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{16,17}{\sqrt{\frac{1.117,23}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{16,17}{\sqrt{\frac{1.117,23}{30(29)}}}$$

$$t = \frac{16,17}{\sqrt{\frac{1.117,23}{870}}}$$

$$t = \frac{16,17}{\sqrt{1,28}}$$

$$t = \frac{16,17}{1,13}$$

$$t = 14,31$$

3. Kriteria pengujian hipotesis

Langkah selanjutnya kita berikan interpretasi t_{hitung} dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau $db = n - 1 = 30 - 1 = 29$. Dengan db sebesar 29 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %.

Ternyata dengan df atau db sebesar 29 itu diperoleh pada t_{tabel} adalah sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5 % = 2, 05
- b. Pada taraf signifikan 1 % = 2, 77

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu :

$$2,04 < 14,31, > 2,76 \text{ atau } t_{tabel} 5\% < \text{dari pada } t_{hitung} > t_{tabel} 1\%$$

Karena t_{hitung} telah kita peroleh sebesar 10, 42 sedangkan $t_{tabel} 5\%$: 2, 04 dan $t_{tabel} 1\%$: 2, 76 maka t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} baik taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil ditolak yang berarti hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah digunakan media cerpen memberikan pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah kelas VIII di MTs Nurul Amal Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dengan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan media cerpen. Peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa post-test lebih meningkat dibandingkan pre-test dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru saat belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, melakukan pengujian hipotesis data yang telah disajikan dan setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari MTs Nurul Amal Pancasila, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan media cerpen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah kelas VIII. 1 dapat disimpulkan tergolong sedang. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 4 siswa (13,33%), tergolong sedang sebanyak 20 siswa (66,67%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (20%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan media cerpen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah kelas VIII. 1 dapat disimpulkan tergolong sedang. Dapat dianalisis dari data yang diperoleh bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 8 siswa (26,67%), tergolong sedang sebanyak 16 siswa (53,33%) dan tergolong rendah sebanyak 6 siswa (20%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
3. Pengaruh media cerpen dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi dinasti abbasiyah kelas VIII.1 di MTs

Nurul Amal Pancasila telah mengalami peningkatan dengan baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Uji “t” yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 14,31 sedangkan pada taraf signifikan 5 % sebesar 2,04 dan taraf signifikan 1 % sebesar 2,76. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan demikian hipotesis Alternatif diterima yaitu $2,04 < 14,31 > 2,76$.

B. Saran

Adapun saran yang akan peneliti kemukakan guna membangun dan memotivasi mengenai proses belajar mengajar untuk masa yang akan datang lebih baik antara lain :

1. Guru hendaknya menentukan media apa yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung karena media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan inovatif dalam langkah meningkatkan hasil belajar siswa agar mampu menguasai setiap kompetensi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa pun mudah untuk memahaminya.
3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat penerapan media cerpen dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2006. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ahmadi, Choid Narbuko dan Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*, (Surabaya:PT Temprina Media Grafika).
- Abdul Somad, Adi. 2008. *Aktif dan Berbahasa Indonesia 2*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional).
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Elpiansyah. 2013. *Metode Menghafal Ilmu Nahwu*.
- Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepet Press.
- HM Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instuksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jannah, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kholidah, Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama).

- Kunandar. 2013 *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mansyur, Harun Rasyid. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Mappa, Anisah Basleman dan Syamsu. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyana, Rudi Susilana dan Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Sadirman dkk, Arief S. 2014. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2011. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Syafaat dkk, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.

- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*, Palembang: IAIN Raden Fatah.
- U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Jakarta: Prima ufuk Semesta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.



205



 KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID

 ANGGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sertifikat

Nomor : Un.09/8.0/PP.00/226/2016

 Diberikan Kepada:

Nama : Rio Pambudi

 Tempat / Tgl. lahir : Pemulutan Ulu, 01 April 1992

 NIM / Jurusan / Fak : 12210215 / PAI / Tarbiyah dan Keguruan

 Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid

 Dari Tanggal 02 Februari s/d 17 Maret 2016 Di

Desa : Suka Nanti

 Kecamatan : Jarai

 Kabupaten : Lahat

 Lulus dengan nilai : A

: P.2016/Un.09/8.0/KP.02/

 MENGETAHUI

 Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya

 UIN Raden Fatah Palembang

 Tata Usaha

Kepadaanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku

 Palembang, 30 Mei 2016



Ketua

 R. Ris'an Rusli, MA

 NIP. 650419 199203 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI-RADEN FATAH

SERTIFIKAT
 Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 020 / 2015

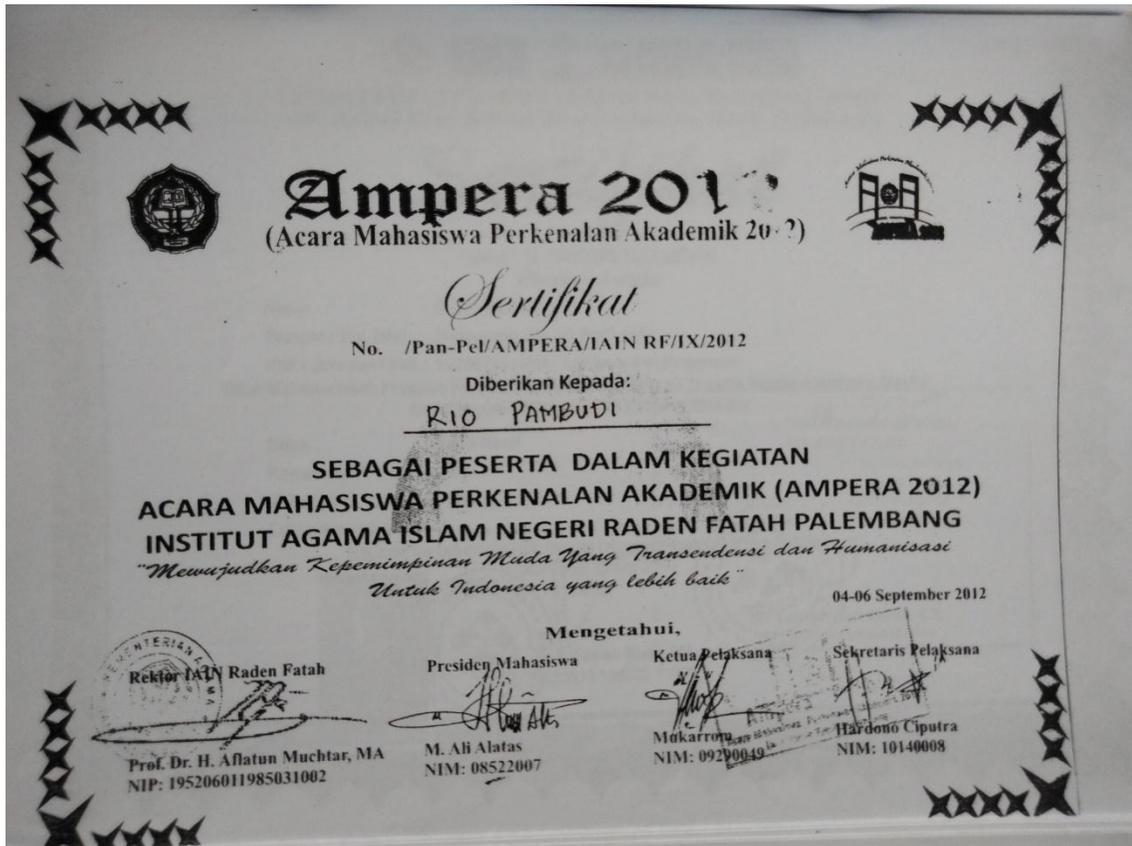
Diberikan kepada :
RIO PAMBUDI
 NIM : 12210215

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2012 - 2013

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2003	A	
Microsoft Excel 2003	B	

Palembang, 16 Maret 2013
 Kepala Unit,
 M. Anwarul Ulu
 NIP. 19750522 201101 1





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT
 Nomor : In.03/8.0/PP.00/2930/2014

Diberikan kepada

Nama : Rio Pambudi
 NIM : 12210215
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

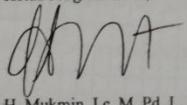


Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah Berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2014
 Palembang, 18 Juni 2014

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

 H. Saadjo Harto, M.Ag
 NIP.109111997031004



Ketua Program BTA,

 H. Mukmin, Lc. M. Pd. I
 NIP.197806232003121001